FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *LENGTHE OF STAY* (LOS) PASIEN DI IGD RSUD. PROF.Dr.H.ALOEI SABOE KOTA GORONTALO

Oleh;
Pipin Yunus[1)], Haslinda Damansyah[2)], Sri Afniati Datuela[3)]
[1)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: pipinyunusumgo@gmail.ac.id
[2)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: haslindadamansyah@gmail.ac.id
[3)] Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: afniatidatuela@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang*Lengthe Of Stay* merujuk pada rentang waktu yang dibutuhkan pasien mulai dari kedatangannya hingga dipindahkan atau ditransfer ke unit lain.Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi *Lenghte Of Stay* pasien di IGD.
Metode: Desain penelitian menggunakan *descriptif*, Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan 44 responden, pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pengolahan data analisis statistik *Chi Square* tingkat signifikan $\alpha = (0,05)$
Hasil: hasil penelitian faktor pemeriksaan penunjang Laboratorium didapatkan nilai *p value* = 0,000, pemeriksaan penunjang *electrocardiogram* nilai *p value* = 1,000, tenaga kesehatan Dokter didapatkan nilai *p value* = ,044,tenaga kesehatan Perawat didapatkan nilai *p value* = 0,596, tenaga Evakuasi didapatkan nilai *p value* = ,092, Tempat Tidur di IGD didapatkan nilai *p value* = 0,000, dari keenam didapatkan variabel pemeriksaan penunjang Laboratorium dan tempat tidur di IGD memiliki nilai signifikan *(P-value)* sebesar 0,000 (<0,05)
Kesimpulan: disimpulkan bahwa faktor pemeriksaan penunjang Laboratorium dan tempat tidur di IGD yang paling dominan terhadap pengaruh *Lengthe Of Stay* pasien di IGD.
Kata kunci : *Lengthe Of Stay*, Pemeriksaan Penunjang,Tenaga Kesehatan dan Tempat Tidur di IGD

FACTORS AFFECTING LENGTH OF STAY OF PATIENTS IN THE EMERGENCY ROOM OF PROF. DR. H. ALOEI SABOE HOSPITAL, GORONTALO CITY

By;
Pipin Yunus[1)], Haslinda Damansyah[2)], Sri Afniati Datuela[3)]
[1)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: pipinyunusumgo@gmail.ac.id
[2)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: haslindadamansyah@gmail.ac.id
[3)] Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: afniatidatuela@gmail.com

ABSTRACT

Background; The Length Of Stay refers to the time span needed by patients from their arrival to being transferred to another unit. The purpose of the research was to determine the factors affecting Length Of Stay of patients in the Emergency Room.
Method; The research design uses descriptive, Sampling using Purposive Sampling with 44 respondents, data collection using observation sheets, data processing Chi Square statistical analysis level of significance α = (0.05), the results of the study of supporting laboratory examination factors obtained a p value = 0.000,
Result; supporting electrocardiogram examination p value = 1.000, Doctor health workers obtained a p value = ,044, Nurse health workers obtained a p value = 0.596, Evacuation personnel obtained a p value = ,092, Beds in the ER obtained a p value = 0.000, from the six variables obtained supporting laboratory examinations and beds in the ER have a significant value (P-value) of 0.000 (<0.05)
Conclusion*;* it is concluded that the supporting laboratory examination factors and beds in the ER are the most dominant in influencing the length of stay of patients in the ER.

Keyword: Length of Stay, Supporting Examination, Health Workers and Beds in the Emergency Room.

PENDAHULUAN

Length of stay (LOS) atau waktu tunggu saat menerima pelayanan medis dihitung sebagai periode sejak pasien datang hingga dipindahkan atau dipindah ke unit lain (Deli et al., 2020). LOS merupakan waktu yang dihabiskan pasien di area khusus rumah sakit dan dapat juga diartikan sebagai rata-rata lamanya perawatan pasien. LOS merupakan indikator mutu pelayanan medis yang diberikan rumah sakit kepada pasien dan mencerminkan jumlah hari pasien dirawat di rumah sakit selama masa perawatannya. LOS pasien di unit gawat darurat adalah lamanya waktu yang dibutuhkan pasien

gawat darurat, diukur sejak pasien datang hingga dipindahkan atau dipindah ke bagian atau bangsal lain (Purawijaya et al., 2023).

Secara internasional, waktu kunjungan standar unit gawat darurat di beberapa negara adalah 5,5 jam, sebagaimana tercatat di Swiss, Prancis, dan Amerika Serikat. Di Amerika Serikat, 24,5% pasien menunggu selama 4 jam di unit gawat darurat dan 47,7% menunggu selama 6 jam. Horwitz et al (2016) dalam Ahmed et al. (2020). Sementara itu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Delinda et al., standar lama kunjungan pasien di IGD di Indonesia adalah sebagai berikut: (2021), tidak boleh lebih dari 8 jam. Tidak ada standar yang ditetapkan untuk waktu kunjungan rumah sakit di Indonesia, tetapi rumah sakit di Gorontalo secara umum cenderung memiliki waktu kunjungan yang lebih lama, minimal 6 jam. Meskipun demikian, pasien memiliki banyak keluhan atas lamanya waktu pelayanan yang dihadapi perawat. Bahkan, setelah menerima perawatan, pasien sering kali harus menunggu lebih dari 10 jam sebelum akhirnya di ruang rawat inap lain (Wahab, Jak, dan Germans Kodyat, 2021).

Beberapa faktor mempengaruhi lamanya waktu pasien dalam pelayanan IGD, salah satunya adalah proses pemeriksaan penunjang. Semakin banyak pemeriksaan penunjang yang mendukung diagnosis pasien, maka semakin lambat pula pemindahan pasien ke ruang rawat inap. Permintaan pemeriksaan laboratorium dari pasien rawat jalan, pasien rawat inap, dan pasien gawat darurat yang memerlukan pemeriksaan konfirmasi dapat menyebabkan keterlambatan dan menambah waktu tunggu hasil, oleh karena itu, sebagaimana yang dikemukakan Tamasoleng, Muharni, dan Wardhani (2023), diperlukan pemantauan aktif saat menerapkan laju pemeriksaan konfirmasi untuk mengurangi kunjungan pasien ke IGD. Proses pelayanan juga dipengaruhi oleh peran penting tenaga kesehatan dalam menjaga mutu pelayanan. Akan tetapi, sebagaimana dikemukakan Ehrenler dkk., peningkatan volume pasien secara bersamaan dalam waktu singkat dapat mengganggu fokus staf dan mengurangi waktu tanggap. (Dikutip dari Nelza Delinda, 2021). Ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah pasien dapat menyebabkan tindakan tanggap yang tertunda. Temuan ini sejalan dengan temuan Yarmohammadian dkk. (2017) yang menyoroti bahwa ketidakseimbangan antara kebutuhan pasien dengan ketersediaan sumber daya di IGD dapat menyebabkan menurunnya efisiensi penyedia layanan kesehatan dalam

memberikan pelayanan, yang dapat mengakibatkan bertambahnya lama perawatan dan penanganan kunjungan pasien ke IGD.

Penanganan Proses pemindahan pasien ke bangsal rawat inap dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas tempat tidur di bangsal rawat inap dan kurangnya peralatan khusus yang dibutuhkan untuk prosedur tertentu, sebagaimana yang dikemukakan Lucas dkk yang dikutip oleh Ali Azman Harahap (2022). Tempat tidur yang tidak memadai di bangsal rawat inap dapat berdampak buruk pada proses pemindahan pasien, yang berujung pada kunjungan yang lebih lama ke unit gawat darurat. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan pemindahan pasien ke ruang fiksasi yang lebih intensif atau tempat terapi lain di luar tempat pelayanan gawat darurat (IGD), sebagaimana yang dikemukakan oleh Rose dkk. (Serupa dengan Delinda, 2021). Menurut temuan Azman Harahap dkk. (2022) yang dimuat dalam jurnal berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lamanya Kunjungan Pasien ke Instalasi Gawat Darurat RS Imelda Medan", waktu yang dibutuhkan pasien untuk mendapatkan perawatan suportif dan pemeriksaan melebihi dua jam dikarenakan kurangnya perawat di unit gawat darurat (ED) seiring dengan tingkat kunjungan pasien. Untuk waktu asesmen dan konsultasi yang lebih dari 2 jam, hal ini dikarenakan dokter jaga di IGD hanya ada 1 orang, tidak sebanding dengan jumlah kunjungan pasien. Selain itu, waktu tunggu pasien untuk dipindahkan ke rumah sakit rata-rata lebih dari 4 jam dikarenakan keterbatasan ruang kelas untuk menerima pasien dari IGD.

Dari pengumpulan data awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi terhadap 10 pasien terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lama rawat inap pasien di IGD RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe, standar lama rawat inap pasien

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan analitik observasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional study, dimana variabel-variabel yang diamati seperti lama rawat inap dikumpulkan secara simultan untuk menjamin efisiensi waktu

HASIL

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Diruang Instalasi Gawat Darurat Darurat (IGD) RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

No	Karakterisitik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1.	Usia		
	26 - 35 Tahun	3	6.8%
	36 - 45 Tahun	3	6.8%
	45 - 55 Tahun	18	40.9 %
	56 - 65 Tahun	7	15.9 %
	> 66 Tahun	13	29.5 %
	Total	44	100 %
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	23	52.3 %
	Perempuan	21	47.7%
	Total	44	100 %
3.	Tingkat		
	Pendidikan	18	40,9%
	SD	12	27,3%
	SMP	10	22,7%
	SMA	4	9,1%
	Sarjana	44	100%
	Total		

Distribusi frekuensi menurut umur partisipan penelitian adalah sebagai berikut, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas: Tiga responden (6,8%) berusia antara 26 dan 35 tahun; tiga responden (6,8%) berusia antara 36 dan 45 tahun; delapan belas responden (40,9%) berusia antara 45 dan 55 tahun; tujuh responden (15,9%) berusia antara 56 dan 65 tahun; dan tiga belas responden (29,5%) berusia di atas 66 tahun. Dilihat dari jenis kelamin, terdapat 23 responden laki-laki (52,3%) dan 21 responden perempuan (47,7%), yang merupakan bagian terbesar dari sampel. Penelitian ini menemukan bahwa 18 responden (40,9%) memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD), 12 responden (27,3%) memiliki pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 10 responden (22,7%) memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 4 responden (9,1%) memiliki pendidikan perguruan tinggi. Total responden sebanyak 44 orang (100%).

Analisis Bivariat Faktor-faktor yang mempengaruhi *lenghte of stay* pasien di IGD RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe kota Gorontalo

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa dari 12 responden atau (27,3%) dengan pemeriksaan penunjang laboratorium (BAL) ≤ 120 menit dengan lama rawat ≤ 6 jam, terdapat 1 responden atau (2,3%) dan lama rawat > 6 sampai 8 jam sebanyak 11 responden atau (25,0%). Sedangkan dari 32 responden atau (72,7%) pemeriksaan penunjang (laboratorium) > 120 menit dengan lama rawat ≤ 6 jam, terdapat 28 responden atau (63,6%) dan lama rawat > 6-8 jam sebanyak 4 responden atau (9,1%). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan p-value = 0,000 ≤ α (0,05) yang berarti ada pengaruh antara variabel pemeriksaan klinis penunjang (BAL) dengan lama rawat pasien di IGD. Guru Besar, RSUD H. Aloei Saboe. Tabel di atas menunjukkan dari 36 responden atau (81,8%) dengan dukungan pemeriksaan elektrokardiogram (EKG) ≤ 5 menit dengan lama rawat ≤ 6 jam, sebanyak 24

responden atau (54,5%) dan lama rawat > 6 s/d 8 jam > 6-8 jam sebanyak 12 responden atau (27,3%). Sebanyak delapan (8) responden (18,2%) mendukung pemeriksaan elektrokardiogram (EKG) lebih dari 5 menit dengan lama rawat 6 jam atau kurang, sedangkan sebanyak lima (11,4%) responden mendukung pemeriksaan elektrokardiogram (EKG) lebih dari 5 menit dengan lama rawat 6-8 jam atau lebih. Hasil uji statistik chi square menunjukkan nilai p = 0,000 > α (0,05) yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel pendukung pemeriksaan elektrokardiogram (EKG) terhadap lama rawat pasien IGD. RSUD Dr. H. Aloe Sabo. Waktu tunggu dokter pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden atau (79,5%) tenaga medis (dokter) waktu tunggu pemeriksaan ≤ 5 menit dengan lama rawat ≤ 6 jam. > 6 sampai 8 jam yaitu sebanyak 9 responden atau (20,5%). Sedangkan 9 responden atau (20,5%) tenaga medis (dokter) waktu tunggu pemeriksaan > 5 menit dengan lama rawat ≤ 6 jam sebanyak 3 responden atau (6,8%), dan lama rawat > 6-8 jam sebanyak 6 responden atau (13,6%). Hasil uji statistik chi square memberikan nilai p = 0,000 ≤ α (0,05) yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel tenaga medis (dokter) terhadap lama rawat pasien di IGD guru besar RSUD H. Aloe Savo. Sampai saat ini pada kasus tenaga medis, tabel di atas merupakan waktu pengujian 6 jam selama 6 jam atau kurang dari 40 responden atau (90,9%) tenaga medis (90,9%). Ditunjukkan. Pada kurun waktu 6 sampai 8 jam atau lebih menjadi 13 responden atau (29,5%). Sementara itu, terdapat 2 orang atau (4,5%) tenaga medis (perawat) ketika waktu tunggu konsultasi lebih dari 5 menit dan waktu tinggal kurang dari 6 jam, dan 2 orang atau (4,5%) ketika waktu tinggal 6-8 jam atau lebih. (4,5%). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p = 0,000 > α (0,05) yang berarti variabel “tenaga medis” (perawat) tidak mempengaruhi lama tinggal pasien di IGD RSUD Prof. Dr. H. Aloe Sabo. Tabel di atas mengenai evakuasi menunjukkan bahwa dari 31 responden (70,5%), waktu tunggu sebelum evakuasi adalah 6 jam atau kurang, durasi tinggal adalah 6 jam atau kurang, 23 responden (52,3%), durasi tinggal lebih dari 6 jam.-8 jam mewakili 8 responden (18,2%).Waktu tunggu sebelum evakuasi adalah 6-8 jam atau lebih, durasi tinggal adalah 6 jam atau kurang, 6 responden atau (13,6%), durasi tinggal adalah 6-8 jam atau lebih, 7 responden atau (15,9%). Hasil uji statistik Chi square diperoleh nilai p value = 0,000 > α (0,05) yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel evakuasi terhadap lama rawat pasien di

Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. H. Aloe Saboe. Tabel di atas mengenai lama rawat tempat tidur gawat darurat menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden atau (70,5%) memiliki lama rawat tempat tidur gawat darurat ≤ 6, sebanyak 28 responden atau (63,6%) memiliki lama rawat ≤ 6 jam, sedangkan sebanyak 3 responden atau (6,8%) memiliki lama rawat antara 6 sampai dengan 8 jam atau lebih. Sedangkan 1 responden (2,3%) mempunyai total lama rawat 6-8 jam atau lebih di IGD dan 12 responden (27,3%) mempunyai total lama rawat 6-8 jam atau kurang. Hasil uji statistik chi square memberikan nilai p = 0,000 ≤ α (0,05) yang berarti ada pengaruh antara variasi lama rawat pasien di IGD dengan lama rawat pasien di IGD. Guru. RSUD Dr. H. Aloei Saboe

Analisis Multivariat Faktor-faktor yang mempengaruhi *lenghte of stay* pasien di IGD

	Variabel Independen	Sig.	Exp(B)	P-value
Step 1	Pemeriksaan penunjang (LAB)	.024	.038	
	Tenaga kesehatan (dokter)	.466	2.951	
	Waktu tempat tidur di IGD	.023	24.996	(<0,05)
	Constant	.840	.531	
Step 2	Pemeriksaan penunjang (LAB)	.029	.047	
	Waktu tempat tidur di IGD	**.006**	**39.293**	
	Constant	.932	.770	

Variabel pemeriksaan penunjang mempunyai nilai sig. (P-value) sebesar 0,024 (<0,05) dengan Exp(B) Odd Ratio sebesar 0,038, variabel dokter tenaga kesehatan mempunyai nilai sig. (P-value) sebesar 0,466 (<0,05) dengan Exp(B) Odd Ratio sebesar 2,951, dan variabel lama tidur IGD mempunyai nilai sig. (P-value) sebesar 0,006 (<0,05) dengan Exp(B) Odd Ratio sebesar 39,293

PEMBAHASAN

Variabel pemeriksaan penunjang mempunyai nilai sig. (P-value) sebesar 0,024 (<0,05) dengan Exp (B) Odd Ratio sebesar 0,038; variabel dokter tenaga kesehatan mempunyai nilai sig. (P-value) sebesar 0,466 (<0,05) dengan Exp (B) Odd Ratio sebesar 2.951; dan variabel lama waktu tidur IGD mempunyai nilai sig. (P-value) sebesar 0,006 (<0,05) dengan Exp (B) Odd Ratio sebesar 39.293. Variabel lama waktu tidur di Instalasi Gawat Darurat (IGD) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap waktu tunggu pasien atau lamanya rawat inap, menurut hasil penelitian yang berdasarkan analisis regresi logistik. Bahwa variabel tersebut secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi (p-value)

sebesar 0,006 yang lebih kecil dari nilai sig. sebesar 0,05. Lebih jauh, dibandingkan dengan variabel pemeriksaan pendukung lainnya, nilai Exp(B) atau Odd Ratio dari variabel bed time secara signifikan lebih besar yaitu 39,293. Hal ini menunjukkan bahwa penentu utama waktu tunggu pasien di ruang gawat darurat adalah variabel bed time. Di ruang gawat darurat, memiliki cukup tempat tidur sangat penting untuk mengurangi waktu tunggu bagi pasien yang memerlukan perawatan mendesak. Pasien dapat segera menerima perawatan awal dan tanpa harus menunggu lama ketika ruang gawat darurat memiliki cukup tempat tidur yang tersedia. Melalui metode ini, pasien dapat segera memperoleh pemeriksaan awal, mendapatkan diagnosis, dan menerima perawatan yang diperlukan sesegera mungkin. Pasien dapat menghindari menunggu di ruang tunggu atau tempat tidak nyaman lainnya ketika ada tempat tidur yang tersedia. Menunda perawatan dapat membahayakan kesehatan pasien..

Selain itu, ketersediaan tempat tidur di ruang gawat darurat memungkinkan tim medis bekerja lebih efisien: menidurkan pasien dengan cepat memungkinkan proses perawatan dimulai tanpa penundaan, sehingga mengurangi risiko komplikasi yang mungkin timbul akibat perawatan yang tertunda. Misalnya, pasien dalam kondisi darurat seperti serangan jantung, stroke, trauma berat, dll. perlu segera dirawat. Aksesibilitas tempat tidur menjamin bahwa mereka dapat menerima intervensi yang diperlukan tepat waktu. Hal ini meningkatkan kemungkinan pemulihan dan mengurangi risiko kematian. Dampak utama dari variabilitas lamanya tempat tidur terhadap lamanya perawatan di rumah sakit juga mencerminkan pentingnya manajemen sumber daya di unit gawat darurat. Manajemen tempat tidur yang benar, termasuk mengelola arus pasien dan mempercepat proses pemindahan pasien ke area perawatan lain bila diperlukan, dapat mengurangi waktu tunggu pasien secara signifikan. Hal ini memungkinkan unit gawat darurat untuk melayani lebih banyak pasien dalam waktu yang lebih singkat, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas perawatan secara keseluruhan. Studi ini menyoroti pentingnya ketersediaan tempat tidur gawat darurat dalam menentukan waktu tunggu pasien. Faktor ini, dengan nilai rasio peluang yang sangat tinggi, menunjukkan bahwa menyediakan tempat tidur yang cukup tidak hanya masalah kenyamanan, tetapi juga menyelamatkan nyawa pasien dengan memberikan perawatan yang tepat waktu dan cepat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Savioli et al. (2022) juga menunjukkan bahwa minimnya tempat tidur IGD akan berdampak pada keterlambatan perawatan pasien yang secara tidak langsung akan menambah lamanya pasien dirawat di IGD. Ketidakseimbangan antara jumlah kunjungan atau pasien di IGD dengan jumlah tempat tidur akan menyebabkan terjadinya overload. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kundiman (2019), sebagian besar kondisi di IGD RS GMIM PANCARAN KASIH MANADO berada pada kategori padat. Dapat disimpulkan bahwa seiring dengan

bertambahnya jumlah pasien yang datang ke IGD, maka tingkat kepadatan di IGD juga semakin meningkat sehingga terjadi overcrowding. Ada beberapa kondisi seperti lamanya pasien dirawat di IGD, banyaknya pasien yang masuk, lamanya waktu pemindahan pasien ke ruang rawat inap, dan lain sebagainya, karena tidak tersedianya tempat tidur kosong di ruang rawat inap yang menjadi penyebab terjadinya overcrowding di IGD.

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini memiliki sejumlah kekurangan dan tidak sempurna. Karena karakteristik pemeriksaan penunjang, staf medis, dan ketersediaan tempat tidur IGD merupakan topik utama penelitian ini. Banyak faktor lain, termasuk triase pasien, jenis penyakit, metode pembayaran, dan elemen lain yang dapat memengaruhi lamanya waktu tinggal (LOS) di ruang gawat darurat, belum diselidiki secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan waktu terus membatasi jumlah sampel dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Variabel pemeriksaan elektrokardiogram (EKG) tidak berpengaruh terhadap lama rawat inap (nilai p = 1.000 > α (0,05), namun hasil pemeriksaan variabel pemeriksaan penunjang laboratorium (BAL) berpengaruh terhadap lama rawat inap (nilai p = 0,000 < α (0,05).
2. Tidak terdapat korelasi antara lama rawat inap dengan variabel dokter, tenaga kesehatan, dan perawat (nilai p = 0,044 > α (0,05), 0,596 > α (0,05), dan petugas evakuasi (nilai p = 0,092 > α (0,05).
3. Lama rawat inap dipengaruhi oleh variabel lama tidur IGD dengan nilai p sebesar 0,000 ≤ α (0,05).
4. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel lama tidur IGD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lama rawat inap. sig. (nilai-P) sebesar 0,006 (<0,05) dengan Exp (B) Odd Ratio sebesar 39.293, dan variabel pemeriksaan laboratorium pendukung memiliki sig. (nilai-P) sebesar 0,029 (<0,05) dengan Exp (B) Odd Ratio sebesar 0,047. Dengan Exp (B) Odd Ratio dan nilai-p terbesar, variabel waktu tidur di ruang gawat darurat memiliki dampak paling signifikan terhadap lamanya rawat inap

DAFTAR PUSTASKA

Adritama, T. A., Nyorong, M., & Yuniati. (2022). Analisis Kebutuhan Perawat Instalasi Gawat Darurat Berdasarkan Beban Kerja Studi Kasus. *Indonesia Journal Of Hospital Administration*, *5*(1), 19–26.

Asman Harahap, A., Rayasari, F., Irawati, D., & Noviati Kurniasih, D. (N.D.). *Analisa faktor yang berhubungan dengan length of stay (los) di igd*. Http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan

Abdullah, K. (2022). *Buku Metodologi Kuantitatif*. Jalan Kompleks Pelajar Tijue Kec.Pidie Kab.Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Anggreni, D. (2022 Edisi Pertama). *Buku Ajar Penelitian Kesehatan*. Jalan Raya Jabon

Km 02 Mojoanyar Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto.

Damayanti, P., Mata YAP, R., Keperawatan Dasar Dan Emergensi, D., Kedokteran, F., Masyarakat, K., Keperawatan, Dan, & Gadjah Mada, U. (2017). Faktor-Faktor Yang Beresiko Terjadinya Pasien Stagnan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Risk Factors To Stagnant Patient In Emergency Department Of Hospital. In *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas* (Vol. 1, Issue 2).

Deli, H., Hasanah, O., Novayelinda, R., & Purwanti, E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi length of stay (los) pasien anak di instalasi gawat darurat (igd). *Link*, *16*(1), 59–65. Https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5719

Delinda, N., Nurhidayah, I., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Gawat Darurat Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2021). Length of stay pasien di instalasi gawat darurat length of stay patients in the emergency room. In *jiji* (issue 1).

Fadhilah, F. R., & Dhamanti, I. (2024). *Literature Review : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Length Of Stay Pada Pasien IGD Di Rumah Sakit*. *4*(02), 263–271

Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (N.D.). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Http://Penerbitzaini.Com

Fadli, F., & Sastria, A. (2022). Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Pemeriksaan Fisik Pada

Limboto, R. M. M. D. (N.D.). Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo ISSN : 2301-5691 ketepatan penilaian triage dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien di instalasi gawat darurat the relationship between triage assessment accuracy and the success rate of patient handl. 001.

Mailita, W., & Rasyid, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage Di IGD Rumah Sakit Semen Padang Hospital. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, *2*(2), 200–216.

Merliyanti, R., Meilando, R., Agustiani, S., Studi, P., Keperawatan, I., & Keperawatan, F. (N.D.). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan keluarga pasien di igd*. Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/JPPP

Muhimmah, I., Yuwono, T., & Marfianti, E. (2017). Pembacaan Waktu Sebagai Ekstraksi EKG Pada Diagnosis Penyakit Jantung. *Seminar Nasional Informatika Medis (Snimed) VIII*, 22.

Mutmainnah, A., Stikes, K., Makassar, P., & Adhyaksa, J. (N.D.). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan length of stay (los) pasien di innstalasi gawat darurat rsu.wisata uit makassar*.

Novita, N., Ika, I. M., & VIA, S. H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Journal Of Medical Science*, *4*(2), 71–81. Https://Doi.Org/10.55572/Jms.V4i2.100

Nurlina, D., Rifai, A., & Jamaluddin, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TNI AD Tk Iv 02.07.04 Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *8*(03), 78–88. Https://Doi.Org/10.33221/Jikm.V8i03.299

Pakaya, N., Suleman, I., Antu, M., & Keperawatan, J. (2022). Hubungan caring perawat dengan kepuasan pasien di ruangan ugd rumah sakit aloei saboe kota gorontalo the relationship between caring nurses and patient satisfaction in the er room of aloei saboe hospital, gorontalo city. In *Journal Health And Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community* (Vol. 6, Issue 3). Oktober.Https://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Gojhes/Index

Purawijaya, H., Prapanca, Y., Hadimuljon, E., & Ruahedi, R. (2023b). *Analisis Faktor-*

Faktor Yang Mempengaruhi Length Of Stay (LOS) Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Hermina Ciputat. *7*(4).

Purnamasari Eka Putri, M., Abdur Rasyid, T., & Hang Tuah Pekanbaru, Stik. (N.D.). *Gambaran Pelaksanaan Triase Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir*. Https://Doi.Org/10.25311/Jkh.Vol2.Iss2.821

Qurrotu'ain, Z.-S. (2023). Analisis Fishbone Sebagai Implementasi Solusi Penggunaan Tempat Tidur Belum Ideal Rumah Sakit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)* , 2.

Sugiyono. (2014 Edisi Keempat Belas). *Buku Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015 Edisi Ke-25). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Kasus Kardiovaskuler. *Aacendikia: journal of nursing*, *1*(2), 26–30.Https://doi.org/10.59183/aacendikiajon.v1i2.7

Sahensolar, L. N., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2021). Gambaran tingkat kegawat daruratan pasien di instalasi gawat darurat (igd) rumah sakit bhayangkara kota manado. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 9, Issue 1).

Tamasoleng, E. Y., Muharni, S., & Wardhani, U. C. (2023). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan length of stay pasien di instalasi gawat darurat rumah sakit x batam Article Information* (Vol. 2, Issue 2).

Habibi, m., & novalinda ginting, c. (2023). *Hubungan waktu tunggu dan length of stay (los) dengan kepuasan pasien* (vol. 3, issue 2). Bulan Juli.

Keperawatan Muhammadiyah, J., Maghfiroh, S., Puji Priyanti, R., Septian Mubarrok, A., Sarjana Keperawatan Stikes Pemkab Jombang, P., KMB Dan GADAR, D., & Pemkab Jombang, S. (N.D.). Hubungan Waktu Tunggu Dan Length Of Stay (Los) Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Jombang. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 4, Issue 1). Http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/JKM

Wahab, E. A., Jak, Y., & Germas Kodyat, A. (2021b). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Length Of Stay (LOS) Pasien Rawat Inap Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong*. *5*(2), 207. Http://Ejournal.Urindo.Ac.Id/Index.Php/MARSI

Wicaturatmashudi, S., & Pastari, M. (2022). Deteksi Dini Penyakit Jantung Koroner Dengan Pemeriksaan Rekam Ekg (Elektrokardiogram) Di Rt 04 Rw 01 Lorong Sianjur, Kelurahan 5 Ilir, Kecamatan Ilir Timur Ii Kota Palembang. Abdikemas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(Tahun), 45–48. Https://Doi.Org/10.36086/J.Abdikemas.v2itahun.120